

**PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN EKOWISATA PERAIRAN
DAN RESTOCKING UDANG GALAH (*MACROBRACHIUM
ROSENBERGII*) SERTA IKAN ENDEMIK DI DAERAH ALIRAN
SUNGAI (DAS) DESA GALUNGAN KABUPATEN BULELENG**

I.K.W.Negara¹, I.W.Restu², P.G.S.Julyantoro³, E.W.Suryaningtyas⁴, D.A.A.Pebriani⁵,
N.P.P.Wijayanti⁶, S.A.Saraswati⁷

ABSTRAK

Total kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng dari tahun 2012-2016 rata-rata mencapai 669,005 setiap tahunnya. Desa Galungan terletak di daerah Kecamatan Sawan, memiliki luas wilayah 14,60 km² dengan sebagian wilayahnya terdapat Hutan Negara seluas 582 Ha dan dilalui oleh beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS). Metode yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendampingan melalui pendidikan, simulasi kajian ekowisata meningkatkan SDM POKDARWIS dan mendorong terbentuknya POKMASWAS, restocking udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) dan ikan endemik hulu sungai (air terjun) sebagai daya tarik wisatawan. Potensi Desa Galungan yakni hutan, sungai, masyarakat serta iklim yang sejuk untuk pengembangan desa wisata. Pokdarwis Desa Galungan berperan sangat penting untuk mengelola upaya pengembangan pariwisata desa. Pelestarian lingkungan melalui pemeliharaan dan menjaga ikan endemic di Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat menjadi salah satu factor untuk memberikan daya tarik lain selain keindahan hutan dan air terjun di Desa Galungan

Kata kunci : Ekowisata, Daerah Aliran Sungai, Restocking, *Macrobrachium rosenbergii*, Desa Galungan

ABSTRACT

The total tourist arrivals in Buleleng Regency from 2012-2016 averaged 669,005 annually. Galungan Village is located in the District of Sawan, which has an area of 14.60 km² with part of its territory contained State Forest covering an area of 582 Ha and traversed by several Watersheds. The method used to achieve these objectives is through mentoring in the field of education, ecotourism study simulations increasing human resources in the organization of tourism awareness groups and encouraging the formation of supervisory community groups, restocking giant prawns (*Macrobrachium rosenbergii*) and upstream endemic fish (waterfalls) as a tourist attraction. The potentials of Galungan Village are forests, rivers, and communities of that environment. Besides that, the climate of this village is potential for the development of a tourist village.

¹ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana, wijanegara@gmail.com

² Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana, wayan.restu@gmail.com

³ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana, pande.sasmita@unud.ac.id

⁴ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana, endangwulandari.unud@gmail.com

⁵ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana, pebriani@unud.ac.id

⁶ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana, putri.ngambul@gmail.com

⁷ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana, suprabadevi@yahoo.com

The Galungan Village supervisor community has a very important role in managing the efforts to develop village tourism. Conservation of the environment through the maintenance and nursery of endemic fish in watersheds can be one factor to provide other attractions besides the beauty of the forest and waterfalls in Galungan Village

Keywords: Ecotourism, Watershed, Restocking, *Macrobrachium rosenbergii*, Galungan Village

1. PENDAHULUAN

Pulau Bali adalah salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada Bulan September 2017 yang menyatakan total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk Bandara Ngurah Rai mencapai 5,5 juta kunjungan. Angka ini naik sebesar 24,40 % dibandingkan dengan catatan pada Bulan September 2016 sebesar 4.92 juta kunjungan wisatawan. Salah satu faktor penyebab kunjungan wisatawan terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan potensi Bali dalam sektor jasa kelautan, perikanan, industri maritim dan perhubungan laut yang tinggi. Sektor tersebut dapat menjadi salah satu andalan wisata di Pulau Bali, dengan melandaskan pada aspek eksplorasi, konservasi dan pengelolaan secara terpadu. Aspek pembangunan yang diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan ekosistem lingkungan perairan di Pulau Bali secara berkelanjutan adalah melalui pengembangan ekowisata (Fandeli, 2000).

Pengembangan ekowisata di suatu daerah perlu diupayakan karena memiliki banyak manfaat baik dalam segi ekonomi, ekologi, maupun sosial budaya (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, 2004). Kabupaten Buleleng sebagai satu wilayah pesisir di Pulau Bali yang memiliki potensi sumber daya alam yang perlu untuk dikembangkan dalam kegiatan ekowisata pesisir dan laut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2012-2016 total kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng rata-rata mencapai 669,005 setiap tahunnya. Kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng dapat ditingkatkan melalui pengembangan destinasi wisata baru sebagai salah satu strategi untuk mempromosikan Kabupaten Buleleng.

Desa Galungan memiliki luas wilayah 14,60 km², berjarak 8 km dari Kota Singaraja. Ketinggian daerah dari permukaan laut adalah 900 m, sebagian besar wilayah adalah daerah pegunungan dan sebagian wilayahnya adalah hutan milik Negara seluas 582 Ha. Total jumlah penduduk sebanyak 1,912 orang dengan mata pencaharian utama sebagian besar adalah sektor pertanian dan perkebunan. Jumlah lahan pertanian seluas 103 Ha dengan jumlah total produksi beras sebanyak 535,60 ton, kemudian terdapat lahan perkebunan kopi seluas 455 Ha, kelapa 126 Ha, cengkeh 35 Ha, coklat 20 Ha dan vanili 4 Ha (BPS, 2017).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode disusun secara sistematis sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu metode pelaksanaan program dimulai dari :

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan sangat penting dilakukan sebagai bentuk perencanaan yang lebih matang untuk mencapai hal yang lebih baik. Tahap persiapan meliputi;

1. Survey lokasi tempat untuk pemaparan materi
2. Survey lokasi tempat penebaran benih
3. Mempersiapkan surat-menyurat dan legalitas kegiatan pengabdian
4. Melengkapi perlengkapan dan peralatan penunjang kegiatan pengabdian

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara terencana dan disusun menggunakan rundown acara, sebagai berikut;

1. Penjemputan benih ikan nila dan udang galah

PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN EKOWISATA PERAIRAN DAN RESTOCKING UDANG GALAH (*MACROBRACHIUM ROSENBERGII*) SERTA IKAN ENDEMIK DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DESA GALUNGAN KABUPATEN BULELENG

2. Acara pemaparan materi Ekowisata dan Dasar-Dasar Budidaya Udang Galah oleh Dosen Fakultas Kelautan dan Perikanan UNUD
3. Pemaparan materi peningkatan potensi sumberdaya perikanan oleh pihak Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng
4. Penebaran benih ikan nila dan udang galah di beberapa titik Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Air Terjun Desa Galungan
5. Dokumentasi dan Publikasi melalui TVRI

C. Tahap Evaluasi

Melalui pengabdian tersebut masyarakat ikut serta bersama POKDARWIS untuk mengembangkan ekowisata serta menjaga kelestarian sumberdaya alam di Desa Galungan.

3. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

3.1. HASIL

Kegiatan Pengabdian Pendampingan Pemberdayaan Ekowisata Perairan Dan Restocking Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) Serta Ikan Endemik Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Galungan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 09.00 WITA yang bertempat di Balai Pertemuan Kantor Desa. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 40 orang peserta, antara lain; Perangkat Desa, Pokdarwis, Seka Truna (ST), Bumdes, Mahasiswa/wi FKP UNUD dan Kelompok Masyarakat. Acara diawali oleh sambutan KOPRODI MSP UNUD dan Kepala Desa Galungan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Ir. Wayan Restu, M.Si tentang Ekowisata Perairan. Kemudian berikutnya materi Dasar-Dasar Budidaya Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) oleh Dr. Pande Gde Sasmita Julyantoro, S.Si, M.Si, kedua narasumber tersebut merupakan Dosen dari Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana.



Dr. Pande Gde Sasmita Julyantoro, S.Si,
M.Si



Ir. Wayan Restu, M.Si

Gambar 4.1 Pemaparan Materi Dasar-Dasar Budidaya dan Wawancara Liputan TVRI

Pemaparan berikutnya adalah materi tentang pengenalan Potensi Sumberdaya Perikanan yang di bawa oleh Bapak I Gusti Adnyana selaku Kepala Bidang Produksi di Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng. Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng dalam pemaparannya menyatakan bahwa siap mendampingi masyarakat di Desa Galungan apabila tertarik untuk memulai kegiatan usaha di bidang perikanan, melalui pembentukan kelompok pembudidaya ikan.



Gambar 4.2 Pemaparan Materi Potensi Sumberdaya Perikanan dan Sesi Tanya Jawab Peserta Pengabdian

Setelah usai acara pemaparan materi oleh semua narasumber dan sesi Tanya jawab oleh para peserta, kemudian dilanjutkan dengan acara penyerahan secara simbolis Benih Ikan Nila dan Udang Galah dari Koprodi MSP UNUD dan Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng kepada pihak desa, yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa Galungan.



Gambar 4.3 Penyerahan Benih Ikan Nila dan Udang Galah

Karena membutuhkan alat transportasi kendaraan bermotor roda dua untuk dapat mencapai DAS dan Air Terjun, pihak Desa Galungan telah menyediakan fasilitas tersebut.



Gambar 4.4 Persiapan Penebaran Benih dan Lokasi Penebaran Benih

3.2. LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, masyarakat sangat antusias dan ikut serta dalam pelepasan benih ikan nila dan udang galah di beberapa titik aliran sungai yang ada di Desa Galungan. Kegiatan ini juga ter dokumentasikan melalui TVRI, media social youtube, media cetak, dan media milik Universitas Udayana. Berikut adalah Link berita dan Video hasil luaran yang sudah di publikasikan.

1. <http://www.koranbuleleng.com/2019/06/17/asa-galungan-menata-ekowisata/>
2. https://www.youtube.com/watch?v=lj1LycJ_Ybo
3. <https://www.youtube.com/watch?v=z4bPiv0m1NA>
4. <https://fkip.unud.ac.id/posts/pedampingan-pemerdayaan-masyarakat-mengembangkan-ekowisata-perairan-dan-restocking-udang-galah-serta-ika-endemik-di-daerah-aliran-sungai>

4. KESIMPULAN

Potensi Desa Galungan yakni hutan, sungai, masyarakat serta iklim yang sejuk untuk pengembangan desa wisata. Pokdarwis Desa Galungan berperan sangat penting untuk mengelola upaya pengembangan pariwisata desa. Pelestarian lingkungan melalui pemeliharaan dan menjaga ikan endemic di Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat menjadi salah satu faktor untuk memberikan daya tarik lain selain keindahan hutan dan air terjun di Desa Galungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada PNBPU Universitas Udayana yang telah membiayai sepenuhnya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Galungan, Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng, dan seluruh partisipan yang telah mendukung kegiatan ini secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. Kecamatan Sawan Dalam Angka Tahun 2016. Buleleng
- Fandeli, Chafid. 2000. Pengusahaan ekowisata. Penerbit Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. 2004. Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulau Kecil. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.
- Lindberg, K and D.E. Hawkins. 1993. Ecotourism: A Guide for Planners and Managers. The ecotourism Society. North Bennington, Vermont.
- Rahmawati, Ani. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur). Skripsi Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor.